

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.

Penelitian mengenai analisis pembelajaran bahasa Prancis dalam perspektif pedagogik untuk meningkatkan kemampuan pelafalan di sekolah ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini disebut penelitian deskriptif karena menggambarkan situasi atau fenomena yang akan diteliti. Penelitian ini akan mendeskripsikan pembelajaran bahasa Prancis dalam perspektif pedagogik untuk meningkatkan kemampuan pelafalan di sekolah (SMAN 1 Purwakarta) serta mendeskripsikan kendala dan solusi yang menyebabkan pembelajaran bahasa Prancis dalam perspektif pedagogik untuk meningkatkan kemampuan pelafalan di sekolah.

Dikatakan menggunakan metode kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kata-kata yang terucap dari responden yang menjadi subjek penelitian. Temuannya dapat diterapkan pada mata pelajaran yang dipelajari pada waktu dan kondisi sehingga tidak ada kemungkinan untuk dapat diulang.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian.

3.2.1 Partisipan Penelitian.

Partisipan penelitian adalah guru bahasa Prancis yang mengajar di SMAN 1 Purwakarta. Guru bahasa Prancis berjumlah 2 orang, karena berbeda kelas, 1 orang mengajar di kelas XI IPA dan 1 orang lagi mengajar kelas XI IPS

3.2.2 Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Purwakarta yang beralamat di Jl. K. K. Singawinata No. 113, Nagri Kidul, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, 4111. Waktu pelaksanaan penelitian ini, dimulai pada tanggal 8 Mei sampai dengan 18 Agustus 2024.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Tehnik Pengumpulan Data.

Menurut Saebani (2008; hal. 185) teknik pengumpulan data berkaitan dengan mekanisme yang harus dilakukan peneliti dalam rangka mengumpulkan

Aan Anne, 2024

ANALISIS PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS DALAM PERSPEKTIF PEDAGOGIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PELAFALAN PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

data. Teknik pengumpulan data ini merupakan pendekatan yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan penelitian adalah mengumpulkan informasi. Oleh karena itu penulis membahas metode atau teknik yang akan digunakan untuk mengekstraksi data yang diperlukan untuk penelitian ini. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut

3.3.1.1 Observasi

Menurut Sukmadinata (2009: hal. 220) metode observasi merupakan sebuah teknik yang sedang berlangsung .atau metode pengumpulan data dengan menjalin percakapan tentang aktivitas yang sedang berlangsung.

Observasi adalah proses yang dinamis, melibatkan interaksi aktif antara peneliti dan objek penelitian. Peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga berusaha memahami konteks dan dinamika yang sedang terjadi.

Dalam penelitian kualitatif, observasi dianggap sebagai salah satu aspek terpenting karena memungkinkan peneliti untuk menangkap realitas secara langsung dan dalam konteks aslinya.

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008; hal. 93) Peneliti melakukan observasional riset dengan mendokumentasikan dan menganalisis secara sistematis kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan interaksi subyek.

Dalam konteks penelitian tentang pembelajaran bahasa Prancis, metode observasi digunakan untuk mengevaluasi guru. Melalui observasi, peneliti dapat menilai bagaimana guru menerapkan metode pengajaran dan bagaimana hal ini berdampak pada pembelajaran peserta didik.

Dalam penelitian ini, metode pengamat digunakan data tentang cara pembelajaran bahasa Prancis yang dilakukan oleh pengajar. Metode ini adalah yang paling penting untuk menilai kompetensi pedagogik guru untuk menilai gurunya yaitu kompetensi pedagogik.

Menurut Emzir (2012: hal. 39) untuk mendapatkan data-data tersebut di atas, peneliti menggunakan observasi sistematis atau metode observasi ilmiah terkontrol. Dalam hal ini pengamatan sistematis digunakan alat-alat mekanis seperti kamera, tape recorder, dan alat-alat lainnya. Dengan menggunakan ini model observasional diharapkan dapat mengumpulkan data tentang profil peserta didik dan kegiatan pembelajaran secara lebih menyeluruh.

Emzir (2012: hal. 40) menyebut observasi yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai observasi non-partisan karena dilakukan melalui proses penggunaan diri sebagai penonton dan penyaksi dalam kegiatan pendidikan. Bahkan ketika peneliti melakukan pengamatan dan memasuki ruang kelas, mereka tidak melakukan penelitian sebagai peserta didik.

Dalam penelitian yang bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran bahasa Perancis dan kompetensi pedagogik guru, metode observasi memainkan peran krusial. Observasi memungkinkan peneliti untuk:

1. Mengamati interaksi guru dan peserta didik. Peneliti dapat melihat bagaimana guru berinteraksi dengan peserta didik, metode apa yang digunakan, dan bagaimana peserta didik merespon proses pembelajaran.
2. Menilai penerapan metode pembelajaran. Observasi memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi efektivitas berbagai strategi pengajaran yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan pelafalan bahasa Perancis.
3. Mendokumentasikan proses pembelajaran secara mendalam. Dengan penggunaan alat seperti kamera dan tape recorder, peneliti dapat merekam dan meninjau kembali proses pembelajaran untuk analisis yang lebih mendetail.

Metode observasi, menurut para ahli seperti Sukmadinata, Basrowi dan Suwandi, serta Emzir, adalah teknik yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Ini memberikan wawasan yang berharga tentang interaksi dan dinamika dalam proses pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan bahasa. Dengan pendekatan yang tepat dan penggunaan alat bantu, observasi dapat memberikan data yang kaya dan mendalam yang esensial untuk memahami dan meningkatkan praktik pedagogik.

Pandangan dari berbagai ahli tentang metode observasi dan bagaimana metode ini dapat diterapkan secara efektif dalam penelitian pendidikan, khususnya untuk mengevaluasi dan meningkatkan pembelajaran bahasa Prancis di sekolah.

3.3.1.2 Wawancara

Menurut Danim (2002; hal. 130), wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan peneliti kepada subjek yang relevan atau kelompok sasaran penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, metode wawancara sama pentingnya dengan metode observasi, karena selain penggunaan

Aan Anne, 2024

ANALISIS PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS DALAM PERSPEKTIF PEDAGOGIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PELAFALAN PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

teknik observasi, banyak informasi yang dapat dikumpulkan melalui metode wawancara. Metode ini mengumpulkan informasi tentang aspek pedagogik guru yang meliputi pemahaman karakteristik peserta didik, perencanaan persiapan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

Menurut Suharsimi (2006; hal. 134), jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara bebas terpimpin. Selama wawancara, bawalah panduan bersama anda, yang merupakan gambaran umum tentang apa yang harus ditanyakan. Meski demikian, tidak menutup kemungkinan akan muncul pertanyaan-pertanyaan baru terkait permasalahan tersebut.

Menurut Emzir (2012; hal. 51) peneliti menggunakan jenis wawancara terbuka sesuai dengan bentuk pertanyaannya. Wawancara terbuka adalah wawancara dimana peneliti membimbing pewawancara dengan mengajukan pertanyaan tanpa jawaban terbatas.

Wawancara terbuka memungkinkan percakapan mengalir secara alami dan mengikuti arah yang diinginkan oleh subjek. Ini sangat bermanfaat untuk menggali perspektif baru dan tidak terduga.

Penelitian yang berfokus pada aspek pedagogik guru dalam pembelajaran bahasa Prancis, metode wawancara dapat digunakan untuk:

1. Menggali pemahaman guru melalui wawancara, peneliti dapat memahami bagaimana guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta bagaimana mereka menilai hasil belajar peserta didik.
2. Menilai kompetensi pedagogik. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan tentang kompetensi pedagogik guru, termasuk pemahaman mereka tentang karakteristik peserta didik dan strategi pengajaran yang digunakan.
3. Mengumpulkan perspektif subjektif melalui wawancara dapat mengungkapkan pandangan subjektif guru tentang tantangan dan keberhasilan dalam pengajaran bahasa Prancis, yang mungkin tidak terlihat melalui observasi saja.

Teknik pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Ini memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan subjek penelitian dan mengumpulkan data yang kaya dan mendalam. Dalam konteks pembelajaran bahasa, wawancara membantu mengungkapkan berbagai aspek pedagogik yang

esensial untuk menilai dan meningkatkan proses pengajaran.

3.3.1.3 Dokumen

Menurut Sudaryono (2014; hal. 101), dokumen berfungsi untuk mendapatkan informasi langsung dari lokasi penelitian, yang dapat mencakup buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto, film dokumenter, dan informasi lain yang berkaitan. Dokumen merupakan catatan dari peristiwa yang terjadi di masa lalu dan dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental lainnya. Informasi yang didapatkan melalui metode dokumen ini meliputi profil SMA Negeri 1 Purwakarta dan dokumen pengajaran guru, termasuk RPP dan silabus. Data yang dihasilkan dari analisis dokumen ini dapat digunakan sebagai pelengkap dan pendukung data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara (Widoyoko, 2022, hlm. 50).

3.3.2 Instrumen Penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri berperan sebagai instrumen utama. Oleh karena itu, peneliti harus "divalidasi" untuk mengukur sejauh mana kesiapan mereka dalam menjalankan penelitian dan turun langsung ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen mencakup penilaian atas pemahaman peneliti tentang metode penelitian kualitatif, penguasaan terhadap bidang yang diteliti, serta aspek logistiknya. Proses validasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri melalui evaluasi diri, dengan mempertimbangkan pemahaman mereka terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan pengetahuan terkait bidang penelitian, serta kesiapan dan perlengkapan yang diperlukan untuk bekerja di lapangan. Sebagai instrumen manusia, peneliti kualitatif memiliki peran dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan hasil, dan menyusun kesimpulan dari temuan mereka (Sugiyono, 2022, hlm. 222).

Instrumen yang dibuat oleh peneliti meliputi lembar observasi dan panduan wawancara.

a. Lembar Observasi.

Lembar Observasi digunakan untuk mencatat proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru ketika melaksanakan pembelajaran.

b. Pedoman Wawancara.

Pedoman Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data terkait pembelajaran guru mengimplementasikan di kelas.

3.3.3 Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, keabsahan data sangat penting agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Untuk memvalidasi keakuratan data, peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang ada. Tujuan triangulasi bukan untuk menemukan kebenaran mutlak suatu fenomena, melainkan untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap temuan yang diperoleh (Sugiyono, 2019, hlm 315).

Teknik pemeriksaan keabsahan data bertujuan untuk memverifikasi kebenaran data yang dikumpulkan oleh peneliti, sehingga data yang dihasilkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Validitas data ini penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan nyata. Seperti yang dijelaskan oleh (Lexy J. Moleong, 2007, hlm 175), uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode.

3.3.3.1 Perpanjangan Pengamatan

Dalam proses penelitian telah terjadi banyaknya data yang belum terkumpul, sehingga seorang peneliti dalam penelitian bisa melakukan perpanjangan pengamatan. Dengan kata lain, perpanjangan pengamatan penelitian disini berupaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan valid mengenai analisis pembelajaran bahasa Prancis dalam perspektif pedagogik untuk meningkatkan kemampuan pelafalan peserta didik di sekolah SMAN 1 Purwakarta Kabupaten Purwakarta.

3.3.3.2 Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Karena dengan cara tersebut kepastian data serta urutan akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peneliti akan menggali data dengan teliti dan juga disertai ketekunannya, sehingga data yang diperoleh

Aan Anne, 2024

ANALISIS PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS DALAM PERSPEKTIF PEDAGOGIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PELAFALAN PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

seorang peneliti akan valid dan hasil penelitian akan membuat pembaca dan peneliti sendiri mengerti dan memahami mengenai analisis pembelajaran bahasa Prancis dalam perspektif pedagogik untuk meningkatkan kemampuan pelafalan peserta didik di sekolah SMAN 1 Purwakarta Kabupaten Purwakarta.

3.3.3.3 Triangulasi

Menurut Moleong (2008, hlm. 330) triangulasi adalah sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Oleh karena itu, triangulasi adalah teknik untuk mengecek kebenaran data penelitian tertentu dengan membandingkan dengan data-data yang diperoleh dari sumber-sumber yang lainnya. Dengan demikian, penelitian ini menguji keabsahan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun sumber yang diteliti yaitu guru di sekolah SMAN 1 Purwakarta, untuk mengecek kebenaran adanya pembinaan serta rencana, pelaksanaan dan evaluasi peneliti juga melakukan check data kepada guru yang merupakan objek penelitian, contohnya untuk pengamatan mengenai penyusunan RPP, peneliti mengamati dokumen RPP yang dibuat oleh guru, juga melihat dokumen hasil observasi peneliti di kelas. Triangulasi pengumpulan data yang digunakan yaitu, pengamatan, wawancara, dan analisis data dokumen. Semua data-data yang diperoleh tersebut dianalisis dan dicocokkan sehingga dapat saling memenuhi dan melengkapi. Data yang didapat secara lengkap memudahkan peneliti untuk menyusun hasil pembahasan yang aktual dan akurat.

3.4 Teknik Analisis Data

Sugiyono berpendapat seperti yang dikutip oleh Bogdan (2014; hal. 101), analisis data adalah proses pencarian dan pengumpulan informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya agar mudah dipahami. Hasilnya dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Analisis dapat dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menguraikannya ke dalam satuan-satuan, mensintesis, merangkum. Membuat model, membedakan antara apa yang penting dan apa yang dapat diteliti, dan menarik kesimpulan yang dapat dibagikan

Aan Anne, 2024

ANALISIS PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS DALAM PERSPEKTIF PEDAGOGIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PELAFALAN PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

kepada orang lain.

Menurut Suharsim (1990; hal. 353), metode analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis informasi yang diperoleh dari hasil penelitian. Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk analisis data, yaitu analisis data yang memberikan predikat pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi nyata.

Menurut Sugiyono (2014; hal. 337) berdasarkan pendekatan Miles dan Huberman terhadap masalah analisis data, analisis data dilakukan secara interaktif dan berlanjut hingga selesai dengan menerapkan tiga fungsi analisis data interaktif.

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Emzir (2012: hal. 130) Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan mengatur data sedemikian rupa sehingga memungkinkan kesimpulan dan verifikasi yang pasti. Reduksi data merupakan proses seleksi, pengambilan keputusan, perhatian pada penyederhanaan, abstraksi.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Tahapan kedua kegiatan analisis data dalam penelitian ini adalah *data display* atau penyajian data, penyajian data dapat berupa uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori. Dengan menampilkan data, lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut dengan tepat.

Data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara akan disajikan dalam bentuk uraian yang berhubungan antar kategori. Seperti data wawancara dengan guru, atau hasil observasi pada guru dengan observasi di kelas.

c) *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman, langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik dan memverifikasi kesimpulan.

Dalam analisis data kualitatif, Miles dan Huberman menekankan bahwa langkah terakhir yang esensial adalah proses penarikan dan verifikasi kesimpulan. Proses ini tidak hanya berfungsi untuk mengakhiri analisis data, tetapi juga untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan dapat dipercaya dan valid.

1. Penarikan Kesimpulan (*Drawing Conclusions*).

Aan Anne, 2024

ANALISIS PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS DALAM PERSPEKTIF PEDAGOGIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PELAFALAN PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Penarikan kesimpulan adalah langkah di mana peneliti mulai memahami dan merumuskan pola, tema, atau ide utama yang muncul dari data yang telah dianalisis. Pada tahap ini, peneliti bergerak dari data konkret ke pemahaman yang lebih abstrak dan konseptual. Proses ini melibatkan integrasi temuan-temuan dari berbagai sumber data dan penyaringan informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Miles dan Huberman menggarisbawahi bahwa kesimpulan tidak hanya berdasarkan data semata, tetapi juga pada interpretasi dan pemahaman yang mendalam terhadap konteks di mana data tersebut dikumpulkan

2. Verifikasi Kesimpulan (*Verifying Conclusions*)

Verifikasi kesimpulan adalah langkah kritis di mana peneliti memeriksa keandalan dan validitas interpretasi mereka. Ini termasuk menguji konsistensi temuan terhadap data asli dan mempertimbangkan alternatif penjelasan.

Proses verifikasi melibatkan refleksi kritis, di mana peneliti memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar didukung oleh data dan bukan hasil dari bias atau asumsi yang tidak disadari.

Metode verifikasi bisa termasuk triangulasi data (membandingkan data dari berbagai sumber), menguji ulang kesimpulan terhadap bagian data yang belum diolah, atau mencari umpan balik dari peserta atau rekan sejawat untuk validasi eksternal.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, bisa berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis maupun teori. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan yang harus diambil oleh peneliti berdasarkan temuan dan pembahasan yang disajikan pada Bab IV